

ANALISIS BANTUAN SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TANAH LAUT PADA MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Abdianor Nasrullah¹, Rahma Annisa²
^{1,2}Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Tanah Laut
¹abdinasrullah2001@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh bantuan sosial yaitu BLT dan BPNT terhadap tingkat kesejahteraan Masyarakat kabupaten Tanah Laut pada masa pandemi Covid-19. Data diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada responden di kabupaten Tanah Laut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan sosial yang disalurkan oleh pemerintah memiliki hubungan atau pengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten Tanah Laut pada masa pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa pemberian bantuan sosial tidak memiliki sumbangsih yang cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat pada masa pandemi. Dimana bantuan sosial berpengaruh hanya sekitar 0,04% terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan sisanya 99,96% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya. Salah satu hal yang menjadi faktor tidak cukup berpengaruhnya bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan pernyataan responden adalah masih banyaknya kasus penyelewangan bantuan dan sistem pembagian bantuan yang masih butuh banyak perbaikan.

Kata Kunci: Bantuan Sosial, Ekonomi, Tanah Laut

Abstract

This study aims to analyze how social assistance, namely BLT and BPNT, influenced the public welfare level of the Tanah Laut during the Covid-19 pandemic. Data were obtained from questionnaires distributed to respondents in Tanah Laut. The results of the study indicate that social assistance distributed by the government has a negative relationship with the public of Tanah Laut district during the Covid-19 pandemic. Based on the value of the correlation coefficient and the coefficient of determination, it can be seen that the provision of social assistance does not have a significant contribution to the public welfare during the Covid-19 pandemic. Where social assistance affects only about 0.04% of the welfare of the community. While the remaining 99.96% was caused by other factors. One of the factors that contributed to the insufficient effect of social assistance on public welfare based on respondents' statements is that there are still many cases of misuse of aid and the aid distribution system that still needs a lot of improvement.

Keywords: Economy, Social Assistance, Tanah Laut

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan realita yang ada, sebagian besar masyarakat meyakini bahwa roda kehidupan pasti senantiasa bergulir. Ada kalanya berada di posisi kejayaan dan ada kalanya pula di dalam posisi yang dianggap sulit berkaitan dengan perekonomiannya. Tak jarang kita mendengar kata krisis ekonomi dan bahkan mengalami makna itu yang sebenarnya. Dari segi pengertian, krisis ekonomi berdasarkan informasi yang di jabarkan oleh CNN Indonesia (2018) adalah suatu keadaan yang mengacu pada penurunan kondisi ekonomi drastis yang terjadi di sebuah negara. Krisis ekonomi yang dialami suatu negara akan senantiasa mempengaruhi pendapatan penduduk per kapita sehingga menyebabkan terjadinya krisis ekonomi keluarga. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya krisis perekonomian keluarga, ialah adanya permasalahan besar dalam suatu negara sehingga semua masyarakat terkena dampaknya seperti adanya wabah virus Corona saat ini yang mengakibatkan perekonomian suatu negara menjadi lumpuh.

Untuk mencapai suatu manifestasi yang ideal, pemerintah Indonesia telah memastikan program perlindungan sosial dan stimulus ekonomi untuk memperkuat kebijakan jaring pengaman sosial. Hal itu merupakan salah satu bentuk upaya untuk membantu warga negara dalam menghadapi masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sekaligus sebagai usaha pengentasan kemiskinan yang selalu menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja suatu pemerintahan dalam patokan kesejahteraan negaranya. Dalam hal ini, Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang majemuk. Faktanya menyatakan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak merasakan kesejahteraan dalam hidupnya, terutama pada masa pandemi Covid-19 ini.

Pemerintah melakukan reprioritas anggaran dan berbagai program pun mulai diluncurkan sehingga lebih memfokuskan pada pencegahan dan penanganan wabah Covid-19. Namun, program-program yang dijalankan tersebut masih belum memadai. Pasalnya, pemerintah belum membuat kebijakan bantuan sosial yang diyakini paling dibutuhkan oleh kelompok masyarakat miskin, masyarakat kurang mampu, dan masyarakat terdampak pandemi virus Corona.

Bantuan yang diberikan jumlahnya terlalu kecil dan sasarannya kurang merata. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Ekonom Institute For Development of Economics and Finance Bhima Yudhistira yang menyatakan bahwa besaran dari BLT tidak mencukupi dan perlu dilakukan penambahan kembali untuk nominal yang disalurkan, besaran bantuan tersebut harus disesuaikan dengan angka kemiskinan per kapita per bulan dalam satu keluarga.

Kemudian, dikutip dari pernyataan Anggota Komisi XI DPR RI Puteri Anetta Komarudin dalam artikel antaranews (2020) menyatakan bahwa penyaluran dari Bantuan Langsung Tunai (BLT) perlu dilaksanakan dengan lebih tepat sasaran guna mengatasi dampak pandemi terhadap perekonomian masyarakat.

Pengelolaan dana bantuan haruslah benar-benar tertuju bagi daerah dan penduduk miskin jangan sampai terjadi dis-alokasi dan mis-alokasi (Rayadi, 2016). Oleh karena itu, fenomena ini sangat penting untuk dikaji secara empiris mengenai pengaruh bantuan sosial terhadap kesejahteraan hidup pada masa pandemi ini, khususnya pada masyarakat Tanah Laut. Domain tersebut sekaligus menjadi batasan dalam penelitian ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut situs *World Health Organization* (WHO), virus Corona merupakan suatu virus yang dapat menyebabkan infeksi pada sistem pernapasan. Infeksi virus Corona ini disebut COVID-19 yang menyebabkan penyakit seperti flu ringan hingga menjadi penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS-CoV) dan Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS-CoV-19). Untuk saat ini, telah tercatat ada 216 negara yang melaporkan kepada World Health Organization (WHO) terinfeksi Virus Corona diantaranya, seperti negara Belanda, Australia, Saudi Arabia, Malaysia, dan negara-negara lainnya termasuk negara Indonesia.

Semakin meningkatnya jumlah positif virus Corona di Indonesia setiap harinya dan adanya kebijakan pembatasan sosial maka Indonesia mendapatkan gejala ketidakstabilan yang begitu besar akibat dampak virus Corona (Sri Mulyani Indrawati;2020). Gejala ketidakstabilan tersebut terjadi khususnya pada sektor perekonomian Indonesia. Banyak usaha mikro kecil menengah yang terkena imbasnya dengan menurunnya omset pendapatan secara drastis. Selain itu, sebagian besar usaha kecil maupun perusahaan gulung tikar dan lebih dari 1,5 juta jiwa pekerja terpaksa dirumahkan dan terkena PHK. Masyarakat pun mulai menghadapi masa kesenjangan ekonomi yang buruk dalam rumah tangganya karena tidak adanya pemasukan akibat mata pencaharian mereka ikut terkena dampak virus Corona tersebut. Bahkan menimbulkan kekhawatiran lainnya yang mengakibatkan masyarakat takut tertular, pasalnya virus corona dapat berdampak menimbulkan kematian bagi pengidapnya. Oleh sebab itu pemerintah memberikan bantuan berupa bantuan paket sembako, untuk mencegah penyebaran. (Shofiana, 2020).

Bantuan sosial menurut UU No 39 Tahun 2012 merupakan pemberian dalam bentuk uang atau barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 81/PMK.05/2012 Tentang belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga menjelaskan belanja bantuan sosial sebagai pengeluaran berupa transfer uang, barang ataupun jasa yang diberikan oleh pemerintah pusat atau daerah kepada masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Adapun program perlindungan sosial yang diumumkan oleh Presiden Joko Widodo (Setkab,2020), yaitu : pertama, Bantuan Langsung Tunai (Cash transfers) atau yang lebih dikenal dengan singkatan BLT merupakan bantuan pemerintah berjenis pemberian uang tunai kepada masyarakat yang terkena dampak dari adanya penyebaran virus Corona di Indonesia. Kedua, Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) atau yang disebut sebagai Kartu Sembako merupakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk non tunai atau hanya berbentuk sembako untuk masing-masing keluarga yang terkena dampak dari penyebaran virus Corona di Indonesia sehingga tercukupi kebutuhan makanan bergizinya

Menurut (Suharto, 1997) pembangunan kesejahteraan sosial dilakukan pemerintah sebagai usaha yang terencana dan melembaga meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dalam pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Kesejahteraan ini bukanlah semata-mata menunjuk pada aspek fisik dan ekonomi saja, akan tetapi juga dipertegas bahwasannya kegiatan itu difokuskan untuk mensejahterakan masyarakat banyak, yang lebih tepatnya adalah masyarakat yang kurang beruntung. (Barrientos, 2010) Bantuan sosial yang terintegrasi dengan baik dan tepat sasaran telah terbukti mampu mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Peneliti memberikan seperangkat pertanyaan dan pernyataan kepada responden terhadap penyaluran bantuan sosial di masa pandemi Covid-19 dan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi masyarakat tentang fenomena sosial yang terjadi. Dengan skala likert maka variabel yang diukur dapat dijabarkan menjadi sebuah indikator variabel, kemudian indikator tersebut dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan maupun pernyataan

Untuk skala dalam penelitian ini berupa pernyataan dengan empat (4) alternatif bentuk jawaban yang wajib dipilih oleh responden. Adapun alternatif jawaban yang kami sediakan adalah Sangat tidak setuju(1), Tidak setuju(2), Setuju(3), Sangat setuju(4). Di dalam skala ini terdapat pernyataan yang bersifat *Unfavourable*. Pernyataan *Unfavourable* merupakan sebuah pernyataan yang berisi mengenai hal yang bersifat negatif terhadap objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung atau memihak mengenai objek sikap.

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh warga Kabupaten Tanah Laut yang menerima bantuan sosial berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) maupun yang penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan sampel yang peneliti gunakan adalah 30 responden yang tersebar tersebar di 6 kecamatan dari 11 kecamatan di kabupaten Tanah Laut. Dengan sebaran sampel terbanyak terdapat di wilayah Kecamatan Pelaihari dengan 16 sampel, disusul dengan Kecamatan Kurau sebanyak 5 sampel, Kecamatan Bati-Bati 4 sampel, Kecamatan Tambang Ulang 3 sampel, terakhir untuk Kecamatan Batu Ampar dan Jorong memiliki sampel yang sama, yaitu 1.

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis dan analisis *regresi* sederhana. Dengan menggunakan uji hipotesis maka peneliti dapat mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Uji yang digunakan pada hipotesis penelitian ini, yaitu uji dua arah dengan memakai alat bantu *Software Microsoft Excel* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selain menggunakan uji hipotesis, peneliti juga menggunakan analisis *regresi* sederhana, analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu jumlah besaran bantuan sosia yang diterima jika diuangkan (X) terhadap penilaian masyarakat Tanah Laut mengenai bantuan sosial yang disalurkan (Y). Analisis *regresi* sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX \tag{1}$$

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \tag{2}$$

$$b = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2} \tag{3}$$

Keterangan:

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien *regresi*

4. PEMBAHASAN

Dalam kuesioner yang kami bagikan kepada populasi di Tanah Laut maka kami mendapatkan sebuah data mengenai sebaran sampel yang kami gunakan dalam penelitian ini, yaitu tersebar di 6 kecamatan dari 11 kecamatan, lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 1. Sebaran kecamatan dari sampel yang diteliti

Nomor	Kecamatan	Jumlah sampel
1	Pelaihari	16
2	Kurau	5
3	Bati-bati	4
4	Tambang ulang	3
5	Batu ampar	1
6	Jorong	1

Sumber: Data Sampel, 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa sebaran sampel terbanyak terdapat pada kecamatan Pelaihari dengan 16 sampel, disusul dengan kecamatan Kurau sebanyak 5 sampel, kecamatan Bati-bati 4 sampel, kecamatan Tambang ulang 3 sampel, terakhir untuk kecamatan Batu ampar dan Jorong memiliki sampel yang sama, yaitu 1.

Setelah para responden mengisi pertanyaan dan memberikan penilaian di setiap butir didalam angket maka kami menghimpun segala data nilai yang masuk. Terdapat 30 responden dengan memberikan masing-masing penilaian yang berbeda terhadap bantuan sosial yang disalurkan pemerintah yang dalam hal ini Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

Pengujian pada penelitian kali ini, kami menggunakan uji hipotesis dari uji t atau dikenal juga dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh dari variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Dalam hal ini, untuk variabel bebasnya adalah Bantuan Sosial, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat kesejahteraan. Data yang kami gunakan adalah data dari kuesioner yang telah kami sebar dan di isi oleh 30 responden masyarakat Tanah Laut yang menerima BLT maupun BPNT. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini kami menggunakan *Microsoft Excel* dengan *t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances* dengan taraf nyata 5% atau 0,05 yang artinya bahwa tingkat kepercayaan dalam pengujian kali ini sebesar 95%. Setelah semua data terhimpun dan tersusun, selanjutnya memasukan data tersebut di dalam *Microsoft Excell* dengan menggunakan analisis dari *t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances*. Hasilnya dinyatakan seperti tabel berikut:

Tabel 2. Hasil *t-test: two-sample assuming equal variances*

Keterangan	Bantuan sosial (x)	Penilaian terhadap tingkat kesejahteraan (y)
Mean	506,6666667	30,53333333
Variance	29609,1954	25,91264368
Observations	30	30
Pooled Variance	14817,55402	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	58	
t Stat	15,14906945	
P(T<=t) one-tail	4,01426E-22	
t Critical one-tail	1,671552762	
P(T<=t) two-tail	8,02852E-22	
t Critical two-tail	2,001717484	

Sumber: Data Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai dari P Value lebih besar dari 0,05 (taraf nyata) maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa bantuan sosial dalam hal ini BLT dan BPNT memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Tanah Laut di masa pandemi Covid-19 sekarang.

Selain uji hipotesis, dalam penelitian ini juga kami menggunakan metode analisis regresi sederhana, dengan menggunakan analisis ini maka peneliti dapat mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk variabel yang peneliti gunakan adalah bantuan sosial yang disalurkan (x) dan p

Penilaian terhadap tingkat kesejahteraan (y). dengan hasil yang telah terhimpun maka selanjutnya dilakukan perhitungan analisis regresi dengan data responden yang telah diolah tersebut. Berikut hasil dari analisis regresi yang telah peneliti hitung :

$$a = \frac{(916)(8.560.000) - (15.200)(462.800)}{(30)(8.560.000) - (15.200)^2} \quad (2)$$

$$a = \frac{7.840.960.000 - 7.034.560.000}{256.800.000 - 231.040.000}$$

$$a = \frac{806.400.000}{25.760.000} \quad (3)$$

$$b = \frac{(30)(462.800) - (15.200)(916)}{(30)(8.560.000) - (15.200)^2}$$

$$b = \frac{13.884.000 - 13.923.200}{256.800.000 - 231.040.000}$$

$$b = \frac{-39.200}{25.760.000}$$

$$b = -0,002$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka, persamaan regresi yang memperlihatkan hubungan skor antara pengaruh bantuan sosial terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Tanah Laut di masa pandemi Covid-19 adalah $Y = 31,304 - 0,002X$.

Nilai $b = -0,002$ yang artinya bila nilai bantuan sosial (variabel x) naik 1 skor, maka nilai tingkat kesejahteraan (variabel y) akan turun atau berkurang sebesar 0,002 atau 0,2%, sebaliknya jika bantuan sosial (variabel x) berkurang 1 skor, maka nilai tingkat kesejahteraan (variabel y) akan naik atau bertambah sebesar 0,002 atau 0,2%.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bantuan sosial

dengan variabel kesejahteraan masyarakat, digunakan nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{30(462.800) - (15.200)(916)}{\sqrt{30(8.560.000) - (15.200)(30(28.720) - (916)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{13.884.000 - 13.923.200}{\sqrt{(256.800.000 - 15.200)(861.600 - 839.056)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-39.200}{\sqrt{5.788.956.531.200}}$$

$$r_{xy} = \frac{-39.200}{2.406.025,05}$$

$$r_{xy} = -0,02$$

dengan koefisien determinasinya r^2 adalah:

$$r^2 = (-0,02)^2 = 0,0004 = 0,04\%$$

Berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasinya maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara bantuan sosial (x) dan penilaian terhadap tingkat kesejahteraan (y) berhubungan kuat tapi berlawanan arah, artinya jika bantuan sosial mengalami kenaikan maka nilai dari kesejahteraan masyarakat Tanah Laut mengalami penurunan. Dan nilai 0,04% dari hasil r^2 memiliki arti bahwa nilai bantuan sosial terhadap naik turunnya nilai kesejahteraan masyarakat Tanah Laut adalah 0,04%, sedangkan sisanya 99,96% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa bantuan sosial memiliki sumbangsih yang sangat kecil, bahkan hampir tidak memiliki keterkaitan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di masa pandemi. Sebagian besar tingkat kesejahteraan dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar pemberian bantuan pemerintah. Hal ini tentu saja bisa terjadi dikarenakan sistem pemberian bantuan yang masih bermasalah. Sehingga sangat perlu adanya kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan pemberian bantuan sosial ini dalam menangani permasalahan ekonomi di tengah pandemi dan pemerataan regulasi dan penataan regulasi dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari penilaian masyarakat Tanah Laut menunjukkan bahwa BLT dan BPNT yang diberikan pemerintah dapat membantu kondisi perekonomian mereka di tengah masa pandemi saat ini. Namun, bantuan sosial itu memiliki pengaruh yang sifatnya negatif (berlawanan arah) dan sangat kecil. Hasil negatif berarti jika nominal bantuan sosial tersebut dinaikkan maka kesejahteraan masyarakat Tanah Laut mengalami penurunan, begitu sebaliknya. Penyebab dari penurunan tersebut ialah ketidakmerataan pembagian bantuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat ekonomi yang rendah di tengah pandemi saat ini, sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat akan turun meskipun bantuan sosial itu dinaikkan. Hal itu berlandaskan pada pernyataan masyarakat khususnya daerah Kabupaten Tanah Laut saat pengisian kuesioner yang menyebutkan adanya penyelewengan terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM), seperti memprioritaskan pada kerabat-kerabat aparat petugas saja. Data-data yang tidak diupdate menyebabkan masyarakat yang masih mampu secara finansial turut mendapatkan bantuan tersebut. Selain itu, sebagian masyarakat juga kurang memahami prosedur dari penyaluran bantuan sehingga memicu terjadinya kesalahpahaman dan menimbulkan konflik internal antara perangkat desa atau petugas penyaluran bantuan dengan masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan tersebut.

6. Saran

Mengacu pada tanggapan masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini, banyak evaluasi yang perlu dilakukan oleh para pemangku kebijakan dalam proses pelaksanaan program bantuan sosial yang dalam hal ini BLT dan BPNT, seperti membentuk sebuah badan/lembaga yang mengawasi dan mengontrol penyaluran bantuan agar tepat sasaran kepada masyarakat yang sangat membutuhkan, melakukan pendataan secara langsung pada masyarakat

yang ekonominya rendah ke bawah, dan memberikan pengarahan tentang informasi proses penyaluran bantuan sosial tersebut, serta penyediaan sebuah layanan pengaduan masyarakat yang dapat ditindaklanjuti segera bila terjadinya sebuah kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Pustaka Redika Bandung.
- Sahin, N. T., Pinker, S., Cash, S. S., Schomer, D., & Halgren, E. (2009). Sequential processing of lexical, grammatical, and phonological information within Broca's area. *Science*, 326(5951), 445-449. <http://dx.doi.org/10.1126/science.1174481>.
- Barany, L. J., Simanjuntak, I., Widia, D. A., & Damuri, Y. R. Barany, L. J., Simanjuntak, I., Widia, D. A., & Damuri, Y. R. (2020).). Bantuan Sosial Ekonomi di Tengah Pandemi COVID-19: Sudahkah Menjaring Sesuai Sasaran? *CSIS Commentaries*, 1-11.
- Danang Arifin. (2013). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Calon Penerima Bantuan Langsung Tunai (Blt) Menggunakan Metode Fcm Dan Topsis (Studi Kasus : Kantor Kecamatan Kampar Kiri Hilir). Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sulta Syarif Kasim Riau.
- Honowatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 146-153.
- Kurniawansyah, H., Amrullah, Salahuddin, M., Muslim, & Nurhidayati, S. (2020). Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi dari Covid-19 pada Masyarakat Rentan di Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 130-153.
- Lamangida, Trisusanti. (2015). Pengaruh Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Miskin di Desa Omayuwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 193-202
- Lamangida, Trisusanti. (2015). Pengaruh Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Miskin di Desa Omayuwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 193-202
- Pratiwi, C., Wati, A., & Ayyuhda, C. (2010). Mitigasi Ancaman Krisis Ekonomi Keluarga Akibat Pandemi Covid 19. *Journal of Social Education*, 76-82.
- Sugihamretha, D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 191-206.
- Sopha, M.K. (2018). Uji Akurasi Penerimaan Bantuan Langsung Tunai (Blt) Terhadap Masyarakat Nelayan Pesisir Pengaruh Kenaikan Harga Bbm Dengan Menggunakan Metode Ahp (*Analytical Hierarchy Process*). *Jurnal Ilmiah Edutic Pendidikan dan Informatika*, 12-22.
- Sur, W. A., Machfiroh, I. S., & Nurmalina, R. (2021). Structural equation modeling on the post-flood regional public welfare in South Kalimantan. *Journal of Physics: Conference Series*, 1-12.

Biodata Penulis



Muhammad Abdianor Nasrullah, lahir di Tanah Laut, 10 Juni 2001. Sekerang menempuh pendidikan Diploma III di Politeknik Negeri Tanah Laut dengan mengambil Program Studi DIII Akuntansi. Selain itu juga penulis masih aktif di Himpunan Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Tanah Laut.



Rahma Annisa, lahir di Tanah Laut, 11 Juli 2001. Menempuh pendidikan Diploma III di Politeknik Negeri Tanah Laut. Sejak tahun 2019 sampai sekarang penulis masih menjadi mahasiswa di Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Tanah Laut